

### Global

S&P 500 untuk perdagangan kemarin berhenti dari kenaikan beruntun tiga hari karena imbal hasil Treasury naik. Meskipun Nvidia terus menguat sejak laporan pendapatannya minggu lalu, raksasa teknologi itu kali ini tidak dapat mencegah penurunan Nasdaq Composite. Dow Jones Industrial Average juga turun, merosot 400 poin, dengan perusahaan asuransi UnitedHealth memimpin kerugian. Dow Jones turun 1,06%, sedangkan S&P 500 turun 0,74%, Nasdaq turun 0,58%. Imbal hasil obligasi Treasury 10-tahun naik untuk hari kedua berturut-turut menyusul lesunya lelang obligasi pemerintah pada hari Selasa yang kemudian membawa imbal hasil berada di atas 4,6%. Meningkatnya imbal hasil dapat mengurangi belanja konsumen dan membuat dana Treasury dan pasar uang lebih menarik dibandingkan saham. Sementara itu perdagangan saham di Pasar Eropa sebagian besar berjalan baik tahun ini dengan beberapa pengamat pasar mengamati dengan cermat wilayah tersebut dan mengatakan bahwa Eropa memiliki daya tarik yang lebih besar dari Amerika Serikat.

### Domestik

Tabungan Perumahan Rakyat atau Tapera tengah menjadi sorotan masyarakat. Pemerintah telah menetapkan pekerja wajib menyisihkan uang gajinya sebesar 3% dengan skema pembagian 0,5% ditanggung pemberi kerja dan 2,5% ditanggung pekerja. Iuran Tapera ini harus dibayarkan paling lambat tanggal 10 tiap bulan. Hal ini dianggap memberatkan pekerja yang sudah terlebih dahulu menerima potongan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan serta lain-lain. Namun, iuran Tapera telah menjadi mandat dari Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2020. Adapun, Komite Tapera terdiri dari lima orang yaitu Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah, Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Friderica Widyasari Dewi, dan seorang profesional.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Nilai tukar USD/IDR dibuka dilevel 16.120-16.140. Pada siang harinya Rupiah terus tertekan sampai ke level 16.165. Periode pembagian deviden dan masih tingginya kebutuhan dari korporasi turut membuat Rupiah sulit menguat. Intervensi BI melalui DNDF, masih belum bisa membuat Rupiah menguat kebawah level 16.135. Hingga pada sore harinya, USD/IDR tetap ditutup di level yang cukup tinggi 16.160-16.170. Dari pasar obligasi, terdepresiasi nilai tukar Rupiah membuat yield obligasi kembali naik. Secara umum yield obligasi bergerak naik 3-4bps.

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	RBA Hunter Speech			
EA	Economic Sentiment MAY		95.6	96
EA	Unemployment Rate APR		6.5%	6.5%
US	Initial Jobless Claims MAY/25		215K	218.0K
US	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est Q1		3.4%	1.6%
US	Fed Bostic, Williams Speech			

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.00%	0.25%
U.S	3.40%	0.30%

BONDS	28-Mei	29-Mei	%
INA 10 YR (IDR)	N/A	6.94	N/A
INA 10 YR (USD)	5.22	5.29	1.42
UST 10 YR	4.55	4.61	1.36

INDEXES	28-Mei	29-Mei	%
IHSG	7253.63	7140.23	(1.56)
LQ45	900.82	886.18	(1.62)
S&P 500	5306.04	5266.95	(0.74)
DOW JONES	38852.86	38441.5	(1.06)
NASDAQ	17019.88	16920.5	(0.58)
FTSE 100	8254.18	8183.07	(0.86)
HANG SENG	18821.16	18477.0	(1.83)
SHANGHAI	3109.57	3111.02	0.05
NIKKEI 225	38855.37	38556.8	(0.77)

FOREX	29-Mei	30-Mei	%
USD/IDR	16140	16230	0.56
EUR/IDR	17502	17528	0.15
GBP/IDR	20574	20614	0.19
AUD/IDR	10727	10735	0.07
NZD/IDR	9924	9917	(0.08)
SGD/IDR	11941	11996	0.46
CNY/IDR	2222	2239	0.75
JPY/IDR	102.67	103.09	0.40
EUR/USD	1.0871	1.0800	(0.65)
GBP/USD	1.2779	1.2701	(0.61)
AUD/USD	0.6663	0.6614	(0.74)
NZD/USD	0.6164	0.6110	(0.88)